

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Mankiw (2007: 182) pertumbuhan ekonomi merupakan indikator untuk mengetahui seberapa besar keberhasilan pembangunan ekonomi suatu negara dan penentu adanya kebijakan pembangunan selanjutnya. Suatu negara dikatakan mengalami pertumbuhan ekonomi apabila terjadi kenaikan pendapatan nasional dan peningkatan output. Faktor-faktor untuk mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia diantaranya ketersediaan modal, ketersediaan tenaga kerja yang ahli dan penggunaan teknologi. Di sisi lain, dapat mencapai tingkat inflasi yang rendah dan stabil, maka Bank Indonesia selaku otoritas moneter dapat menggunakan kebijakan moneter dalam menjaga inflasi tersebut. Cakupan kebijakan moneter adalah untuk seluruh kegiatan otoritas moneter dengan menambah dan mengurangi jumlah uang beredar.

Perkembangan perekonomian Indonesia saat ini semakin baik semenjak terjadinya krisis moneter yang terjadi pada tahun 1998. Kondisi perekonomian yang tidak hanya mempertimbangan kondisi dalam negeri, namun juga harus melihat kondisi perekonomian global menjadi catatan tersendiri bagi pemerintah dan Bank Indonesia agar dapat membuat kebijakan yang tepat. Jika melihat produk domestik bruto maka kondisi perekonomian Indonesia cukup berkembang dari tahun ke tahun.

Pertumbuhan ekonomi digunakan untuk melihat perkembangan perekonomian suatu negara. Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian sehingga barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah atau terjadi peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB).

Produk Domestik Bruto (PDB) adalah nilai dari seluruh final goods (barang-barang) dan jasa-jasa yang diproduksi (services produced) di suatu Negara dalam satu periode tertentu (Dornbusch, Rudiger & Fisher, 1998).

Perkembangan indikator makro ekonomi Indonesia dari tahun ketahun dapat dilihat dari gambar dibawah ini :

Grafik 1.1
PDB Indonesia Tahun 2004-2019 (milyar)

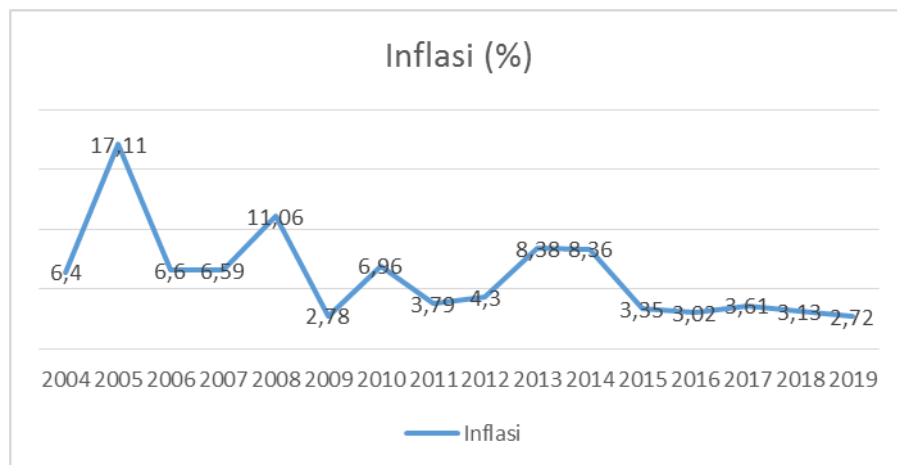


Sumber : Bank Indonesia diolah di Ms. Excel 2013

Pada gambar 1.1 diketahui berdasarkan grafik diatas, diketahui bahwa Produk Domestik Bruto (PDB) mengalami peningkatan di sepuluh tahun pertama periode penelitian. Pada tahun 2015 Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia

mengalami penurunan, kemudian mengalami kenaikan di tahun berikutnya menjadi sebesar 2385190 milyar rupiah. Di tahun 2017 dan 2018 Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia mengalami peningkatan masing-masing sebesar 2508870 milyar rupiah dan sebesar 2638895 milyar rupiah. Pada tahun 2019 terlihat Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia mencapai sebesar 2735195 milyar rupiah.

Grafik 1.2 Inflasi Indonesia Tahun 2004-2019



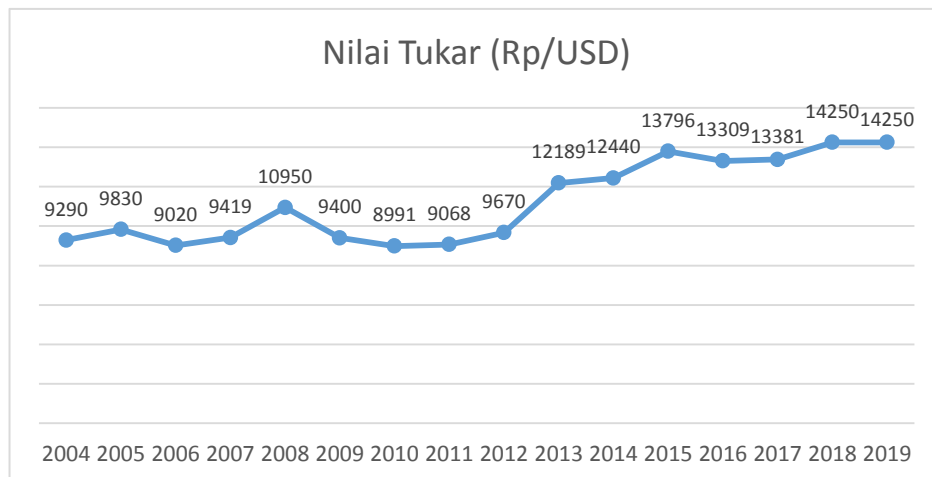
Sumber : Statistik Ekonomi dan Keuangan Indonesia, 2004-2019

Pada gambar 1.2 dalam grafik diatas terlihat bahwa tahun 2005 mengalami peningkatan yang tajam sebesar 17,11% dari tahun 2004 yaitu sebesar 6,4%. Inflasi tahun 2005-2006 terjaga stabil. Tahun 2009 inflasi mengalami penurunan yang sangat tajam dibandingkan tahun sebelumnya. Pada tahun 2010 terjadi lonjakan inflasi dikarenakan terjadinya anomali iklim yang berpengaruh pada harga kebutuhan pokok. Dan pada tahun-tahun berikutnya ada beberapa titik yang membuat inflasi mengalami lonjakan yaitu pada tahun 2014. Inflasi pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 3,35%. Penurunan inflasi tidak terjadi pada

tahun 2015 saja. Sempat mengalami peningkatan di tahun 2016, dan akhirnya inflasi mengalami penurunan hingga tahun 2019 yang sangat drastis yaitu sebesar 2,72%.

Untuk mencapai tingkat inflasi yang rendah dan stabil, maka Bank Indonesia selaku otoritas moneter menggunakan kebijakan moneter dalam menjaga inflasi tersebut.

Grafik 1.3 Nilai Tukar (Rp/USD) Tahun 2004-2019



Sumber : Bank Indonesia, diolah

Berdasarkan gambar 1.3 dalam grafik terlihat bahwa Nilai Tukar setelah tahun 2004 sampai dengan 2008 mengalami peningkatan yang tajam. Dan akhirnya terdepresiasi pada tingkat paling tinggi pada tahun 2009-2012. Tekanan (peningkatan) terhadap Nilai Tukar tersebut antara lain disebabkan oleh kondisi fundamental perekonomian yang semakin memburuk, kondisi moneter internasional yang kurang menguntungkan, seperti melemahnya nilai tukar yen (Bank Indonesia 1999). Peningkatan nilai tukar yang tajam pada tahun 2013-2015 inilah yang memacu terjadinya krisis ekonomi Indonesia. Dan nilai tukar ini

akhirnya menurun kembali di mulai tahun 2016 terjadi fluktuasi kecil beberapa kali yaitu tahun 2008, 2013, 2015, 2018.

Dalam perekonomian terbuka dan sistem devisa bebas, kebijakan moneter yang longgar dapat berdampak pada kenaikan harga/inflasi dan mengurangi daya saing produk dalam negeri dan pada akhirnya akan menurunkan devisa. Sementara itu, kebijakan moneter ketat akan memberi dampak sebaliknya, terutama dalam rangka meredam kenaikan harga atau inflasi yang berlebihan, sehingga tekanan terhadap neraca pembayaran berkurang karena produk dalam negeri kembali dapat bersaing, meskipun dengan kebijakan ini dapat berdampak pula pada menurunnya pertumbuhan ekonomi, karena jumlah uang beredar dikurangi, yang berarti permintaan juga berkurang.

Kebijakan moneter diarahkan pencapaian target untuk menjaga stabilitas dalam tingkat harga. Perkembangan perekonomian yang semakin dinamis dan terintegrasi dengan perekonomian dunia memberikan implikasi penting bagi para pelaku ekonomi terutama dalam pengambilan kebijakan makroekonomi. Pengelolaan kebijakan moneter dengan melalui koordinasi yang baik akan memberikan sinyal positif bagi pasar dan menjaga stabilitas makroekonomi. Untuk melihat kebijakan ekonomi makro yang bekerja biasanya digunakan dengan model makroekonomi menganalisis bagaimana interaksi kebijakan moneter mempengaruhi variabel ekonomi bekerja.

Interaksi kebijakan moneter yang mempengaruhi variabel ekonomi bekerja. Salah satu model ekonomi yang sesuai untuk perekonomian Indonesia adalah Model ekonomi terbuka Mundell-Fleming. Model Mundell-Fleming

diabadikan dari nama penemu model tersebut yaitu, Mundell (1963) dan Fleming (1962). Kebijakan moneter mempengaruhi aktifitas ekonomi agregat melalui mekanisme transmisi suku bunga, harga aset dan saluran kredit (Mishkin, 1996)

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka pokok masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana variabel tingkat suku bunga dalam transmisi kebijakan moneter keuangan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia?
2. Bagaimana variabel nilai tukar rupiah dollar Amerika Serikat dalam transmisi kebijakan moneter keuangan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia?
3. Bagaimana variabel jumlah uang beredar dalam transmisi kebijakan moneter keuangan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia?
4. Bagaimana variabel inflasi dalam transmisi kebijakan moneter keuangan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia?
5. Bagaimana sistem perekonomian Indonesia menurut ekonomi islam?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian Dampak Kebijakan Moneter dan Keuangan dalam Perekonomian Indonesia Aplikasi Model Mundell-Fleming adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis variabel tingkat suku bunga dalam transmisi kebijakan moneter keuangan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis variabel nilai tukar rupiah dollar Amerika Serikat dalam transmisi kebijakan moneter keuangan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis variabel jumlah uang beredar dalam transmisi kebijakan moneter keuangan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis variabel inflasi dalam transmisi kebijakan moneter keuangan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
5. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana sistem perekonomian Indonesia menurut ekonomi islam.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Secara terperinci manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi pemerintah, penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk mengidentifikasi dampak kebijakan moneter dan keuangan dalam perekonomian Indonesia dalam aplikasi model mundell-fleming. Hal ini diharapkan agar adanya masukan dalam asumsi makroekonomi terkait dampak kebijakan moneter dan keuangan baik dalam memperkuat maupun memantapkan teori tersebut.
- b. Bagi akademisi khususnya yang tertarik meneliti mengenai dampak kebijakan moneter dan keuangan dalam perekonomian Indonesia dalam aplikasi model mundell-fleming dapat memanfaatkan hasil analisis untuk dijadikan dasar pengambilan keputusan mengenai penelitian tersebut.
- c. Bagi penulis, diharapkan dapat memahami dan menambah wawasan dampak kebijakan moneter dan keuangan dalam perekonomian Indonesia dalam aplikasi model mundell-fleming serta dapat memahami tentang kebijakan-kebijakan dan dengan aplikasi model mundell-fleming.

E. Metode Penelitian

E.1. Alat dan Model Penelitian

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi two stage least square, yang formulasi model estimatornya adalah:

a) Persamaan Pendapatan Nasional

$$Y_t = \theta_0 + \theta_1 IR_t + \theta_2 MD_t + \theta_3 INF_t + \theta_4 Y_{t-1} + \varepsilon_t$$

b) Persamaan Jumlah Uang Beredar

$$MD_t = \beta_1 + \beta_2 Y_t + \beta_3 EKS_INF_t + \beta_4 IR_t + \beta_5 MD_{t-1} + \beta_6 DER_t + \beta_7 IR_{FEDt} + \varepsilon_t$$

c) Persamaan Tingkat Bunga

$$IR_t = \gamma_0 + \gamma_1 IR_FED_t + \gamma_2 EKS_INF_t + \gamma_3 DER_t + \gamma_4 MD_t + \varepsilon_t$$

d) Persamaan Inflasi

$$INF_t = \sigma_0 + \sigma_1 EKS_INF_t + \sigma_2 Y_{t-1} + \sigma_3 MD_t + \sigma_4 KURS_t + \sigma_5 IR_t + \varepsilon_t$$

e) Persamaan Nilai Tukar

$$KURS_t = \omega_1 + \omega_2 KURS_{t-1} + \omega_3 Y_t + \omega_4 IR_DIFF_t + \omega_5 MD_t + \varepsilon_t$$

Keterangan:

Y_t	: Output PDB
IR_t	: Tingkat Bunga Domestik
MD_t	: Jumlah Uang Beredar
INF_t	: Inflasi IHK
Y_{t-1}	: Output (PDB) Periode Sebelumnya
MD_{t-1}	: Lag Jumlah Uang Beredar
IR_FED_t	: Suku Bunga Luar Negeri (AS)
EKS_INF_t	: Ekspekasi Inflasi
DER_t	: Depresiasi Nilai Tukar Rupiah terhadap Dollar
$KURS_t$: Nilai Tukar Rupiah terhadap Dollar
IR_DIFF_t	: Selisih Tingkat Bunga Amerika dan Indonesia
t	: tahun

E.2. Data dan Sumber Data

Dalam penelitian ini yang digunakan adalah data time series, dengan rentan pengamatan dari 2004 hingga 2019, yang meliputi data produk domestik bruto, tingkat suku bunga simpanan domestik, tingkat suku bunga komerial luar negeri, inflasi, ekspetasi inflasi, nilai tukar rupiah terhadap dollar, depresiasi nilai

tukar rupiah terhadap dollar, selisih tingkat bunga Amerika dan Indonesia dan jumlah uang beredar.

Data yang digunakan untuk penelitian ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS), Bank Indonesia (BI) dan IMF.

F. Sistematika Pembahasan

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi pendahuluan yang akan membahas mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang pengertian kebijakan moneter, mekanisme transmisi kebijakan moneter, model mundell-fleming, menjelaskan variabel-variabel yang berpengaruh, sistem perekonomian Indonesia menurut ekonomi islam, serta membahas tinjauan terhadap penelitian-penelitian yang dilakukan sebelumnya dengan topik yang sama.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini membahas mengenai alat dan model analisis yang digunakan, data dan sumber data yang diperoleh, serta definisi operasional variabel dan pengukurannya.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi uraian mengenai gambaran umum penelitian, variabel-variabel dalam penelitian yang selanjutnya dapat didefinisikan secara operasional dalam hasil estimasi, interpretasi kuantitatif yaitu deskripsi jenis

dan perhitungan data, populasi dan penentuan sampel, serta metode pengumpulan data, teknis analisis dan pembahasan interpretasi ekonomi.

BAB V : SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan dari penelitian yang sudah dilakukan dan saran-saran yang diberikan, sebagai masukan untuk penelitian selanjutnya.